

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki kandungan nilai gizi baik dan bermanfaat bagi tubuh. Tanaman mentimun memiliki banyak manfaat karena buah mentimun mengandung zat-zat protein, lemak, kalsium, kalium, magnesium, fosfor, besi, belerang, vitamin A, B1, dan C (Antika dan Mayasari, 2016). Berdasarkan beberapa kandungan yang terkandung dalam buah mentimun dapat diartikan bahwa buah mentimun sebagai bahan pangan sangat baik untuk kesehatan mata, jaringan epitel (jaringan yang ada di permukaan kulit), gigi, tulang, jaringan tubuh, meningkatkan energi, dan mentimun mampu menurunkan tekanan darah karena mentimun mengandung mineral kalium, magnesium dan serat (Antika dan Mayasari, 2016).

Kegiatan budidaya mentimun memiliki prospek yang cukup baik dan berkembang di era saat ini. Menurut Fefiani dan Barus (2014), mentimun merupakan sayuran yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, sehingga prospek pengembangan budidaya mentimun semakin berjalan dan terlihat cerah seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat berdampak juga pada peningkatan pendidikan masyarakat dan peningkatan gizi masyarakat, sehingga masyarakat selalu di tekankan untuk mengonsumsi makan-makanan yang memiliki kandungan serat dan vitamin yang tinggi yang bagus untuk pertumbuhan dan perkembangan organ dalam tubuh manusia.

Untuk mendukung pertumbuhan jumlah penduduk, maka kegiatan budidaya tanaman mentimun semakin tinggi karena dibutuhkan hasil produksi mentimun yang melimpah. Produktivitas mentimun di Indonesia terus menurun mengalami penurunan, hal tersebut bisa dilihat dari data Badan Pusat Statistik BPS (2020) menunjukkan bahwa produksi tanaman mentimun setiap tahunnya

mengalami penurunan , tercatat sejak tahun 2010 sampai 2014 secara berturut-turut 547.141 ton, 521.535 ton, 511.525 ton, 491.636 ton, dan 477.989 ton. Hal ini memungkinkan disebabkan karena kegiatan budidaya mentimun yang dilakukan kurang efektif sehingga membutuhkan upaya khusus yang harus diberikan pada tanaman mentimun untuk bisa meningkatkan jumlah produksinya.

Upaya untuk meningkatkan produksi mentimun harus terus dilakukan. Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi mentimun adalah dengan cara meningkatkan kesuburan tanah. Menurut Hartatik dan Setyorini (2012), pupuk mampu menyediakan unsur hara makro dan mikro bagi tanaman yang mampu meningkatkan pertumbuhan mentimun. Terutama pupuk organik, pupuk organik berperan penting dalam menjaga sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Salah satu jenis pupuk organik yang biasa digunakan yaitu pupuk kompos cair.

Menurut Duaja (2012), pemakaian pupuk kompos cair lebih efisien dibandingkan dengan pemakaian pupuk kompos padat karena pemakaian pupuk kompos cair lebih cepat diserap oleh tanaman melalui daun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Duaja (2012) menyatakan bahwa konsentrasi pupuk kompos cair 15 ml/liter yang diaplikasikan dengan cara disemprotkan ke bagian tanaman mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi tanaman yang dibudidayakan. Menurut Hati (2018), pupuk kompos cair adalah larutan dari hasil fermentasi bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan, dan manusia yang memiliki kandungan unsur hara lebih dari satu unsur. Pupuk kompos cair berperan penting dalam menjaga kesuburan tanah, selain mudah didapat atau dibuat pupuk kompos cair juga berperan dalam meningkatkan ketersediaan unsur hara N yang sangat memacu pertumbuhan vegetatif tanaman, sehingga berdampak langsung terhadap hasil produksi tanaman. Pupuk kompos cair yang digunakan ini merupakan pupuk kompos cair yang diolah menggunakan teknologi berbasis enzimatik yang mampu menjadi katalisator alami untuk mempercepat proses penyerapan unsur hara pada tanaman.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh pemberian pupuk kompos cair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun ?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian konsentrasi pupuk kompos cair yang terbaik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.

## **1.4 Hipotesis**

$H_0P$  : Pemberian konsentrasi pupuk kompos cair tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.

$H_1P$  : Pemberian konsentrasi pupuk kompos cair berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman mentimun.

## **1.5 Manfaat**

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian pupuk kompos cair terhadap pertumbuhan dan produksi mentimun.
2. Sebagai sumber pustaka acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pemberian pupuk kompos cair terhadap pertumbuhan dan produksi mentimun.
3. Menambah wawasan bagi pembaca.